



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS OPTIMALISASI POTENSI LOKAL DALAM MENCAPAI TUJUAN PEMBANGGUNAN BERKELANJUTAN DESA KEMANTREN REJO, KECAMATAN REJOSO, KABUPATEN PASURUAN

Oleh

Yufenti Oktafiah¹, Nurul Akramiah²

^{1,2}Univesitas Merdeka Pasuruan

Email: 1oktaviavnty@gmail.com

Article History:

Received: 23-07-2023

Revised: 08-08-2023

Accepted: 23-08-2023

Keywords:

*Community Empowerment,
Local Potential, Sustainable
Development*

Abstract: *The target of the activity is that the community can understand local potential in the village environment and can actively participate in its utilization. To achieve the objectives of these activities, mentoring and training activities are carried out for the community. The specific targets to be achieved are: raising community awareness of the potential of local villages through mentoring activities and training in sustainable environmental resource management and encouraging the growth of creativity, motivation and innovation in rural communities in village development. The activities that have been carried out are education and use of cow rumen for making local micro ingredients (MOL), educating the community on how to build KPRLs to utilize empty yards by planting several types of plants to meet kitchen needs, reducing animal manure waste by educating the public about the dangers of animal manure. if not processed, educate the public on how to make solid bocation fertilizer by utilizing materials around them, Create a web-based village profile, to have a web presence or web presence and share information for visitors and the target market for a business, Improve the marketing of UMKM batik bama through renewal of packaging and optimization of social media, Socialization of the Independent Food Village Movement Program sponsored by PT. Indonesia Power, Socialization and training related to BSF Maggot sponsored by PT Cheil Jedang Indonesia and PT Phillips Seafood Indonesia*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang ada di kehidupan masyarakat. Pemberdayaan berfokus pada pembangunan manusia dan menekankan keikutsertaan masyarakat sehingga bersifat lebih partisipatif. Pemberdayaan sangat penting karena dinilai sebagai salah satu upaya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan demikian, peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu daerah untuk berpartisipasi aktif dalam proses



pemberdayaan hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang mengandalkan potensi lokal tentunya akan lebih mempermudah dalam usaha peningkatan tingkat kesejahteraannya. Dukungan dari pemerintah, tentunya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal akan lebih mudah tercapai dan memenuhi target yang telah ditetapkan. Pemerintah sebagai fasilitator akan menunjang proses pemberdayaan tersebut dibantu dengan dukungan penuh dari masyarakat yang ingin diberdayakan pemerintah dan masyarakat setempat harus mampu berkolaborasi agar tujuan dari pemberdayaan itu sendiri cepat tercapai.

Pembangunan desa merupakan bentuk aktivitas manusia (masyarakat dan pemerintah) di desa dalam membangun diri, keluarga, masyarakat dan lingkungan di wilayah desa baik bersifat fisik, ekonomi, sosial, budaya, politik, ketertiban, pertahanan keamanan, agama dan pemerintahan yang dilakukan secara terencana dan membawa dampak positif terhadap kemajuan desa (Purnamawati, 2020). Menurut Almasri dan Deswimar (2014) pembangunan desa sesungguhnya merupakan upaya sadar dari masyarakat dan pemerintah yang menggunakan sumberdaya dari desa, bantuan pemerintah, bantuan organisasi/lembaga domestik maupun internasional untuk menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik.

Pembangunan desa berjalan dengan baik perlu adanya partisipasi masyarakat, dimana menurut Melis (2016) bahwa pembangunan partisipatif harus dimulai dengan masyarakat sebagai manusia yang memiliki aspirasi dan paling mengetahui tentang kebutuhannya. Tujuan akhirnya adalah menunjang kegiatan masyarakat yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan pembangunan desa. Untuk membangkitkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, salah satu kegiatan yang perlu dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat. Hal ini pun dinyatakan oleh Sahyana (2017) bahwa pembangunan perdesaan seharusnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan melalui pemberdayaan masyarakat desa, dimana pemberdayaan masyarakat berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan taraf hidup yang lebih berkualitas. Stewart dkk (2010) menyatakan pemberdayaan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas atau kewenangan kepada pihak lain atau memberi kemampuan dan keberdayaan.

Desa Kemantren Rejo adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Desa Kemantren Rejo, Kecamatan Rejoso membangun kemandirian perekonomiannya dengan berbasis kepada potensi kekayaan alam yang dimiliki, salahsatunya adalah sector pertanian dan perdagangan. Usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Kemantren rejo Kecamatan Rejoso telah dilalukan melalui berbagai program dengan kebijakan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Potensi yang dimiliki masyarakat di Desa Kemantren Rejo kecamatan Rejoso yaitu pertanian. Komoditas andalan petani Desa Kemantren Rejo adalah komoditas padi. Secara umum program yang dijalankan oleh pemerintah daerah khususnya di Desa Kemantren Rejo Kecamatan Rejoso meliputi: Peningkatan Produktivitas Usaha (UMKM). Kemantrenrejo merupakan kawasan yang memiliki produktifitas/hasil pertanian yang cukup tinggi, disamping itu dengan letaknya yang berbatasan dengan desa Arjosari dimana ada perusahaan PT.CJI sehingga sebagian masyarakat utamanya generasi muda banyak bekerja disana dan juga menjadi pekerja swasta di kawasan PIER dan sekitarnya sehingga secara



umum kondisi perekonomian masyarakat berada pada kategori cukup.

Banyak potensi alam di desa yang masih belum terkelola secara baik misalnya dalam bidang pertanian hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pengolahan bahan organik untuk sektor pertanian, kurangnya pemanfaatan limbah organik, seperti limbah bekas industri rumah tangga dan limbah kotoran hewan dan minimnya IPTEK di kalangan masyarakat untuk memasarkan UMKM lewat digital olehnya pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memberikan dorongan kepada masyarakat sehingga memiliki kemampuan untuk memahami permasalahan yang dihadapi, menemukan potensi desanya, serta mampu merencanakan kegiatan yang dibutuhkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan yaitu: metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) (Gitosaputro, 2006; Chandra, 2014; Chambers, 1994). Tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Edukasi dan pemanfaatan rumen sapi untuk pembuatan mikro organisme lokal (MOL)
2. Edukasi masyarakat bagaimana membangun KPRL untuk memanfaatkan pekarangan yang kosong dengan menanam beberapa jenis tanaman guna memenuhi kebutuhan dapur.
3. Mengurangi limbah kotoran hewan dengan mengedukasi masyarakat bahaya akan kotoran hewan jika tidak di olah, mengedukasi masyarakat cara membuat pupuk bokasi padat dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar.
4. Pembuatan profil desa berbasis web, untuk memiliki *web presence* atau kehadiran web dan membagikan informasi untuk pengunjung dan target pasar suatu bisnis
5. Peningkatan pemasaran UMKM batik bama melalui pembaharuan packaging dan optimalisasi media social.
6. Sosialisasi Program Gerakan Desa Mandiri Pangan yang di sponsori oleh PT. Indonesia Power
7. Sosialisasi dan pelatihan terkait Maggot BSF yang disponsori oleh PT Cheil Jedang Indonesia dan PT Phillips Seafood Indonesia

Langkah-langkah tersebut di atas dilakukan dalam mendorong masyarakat agar mampu mengolah potensi lokal yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik. Program – program ini bertujuan untuk melakukan aktivitas serta menjalankan ekonomi kreatif dalam Upaya pengembangan dan peningkatan taraf hidup masyarakat baik secara ekonomi maupun kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pengelolaan potensi lokal desa mendapatkan respon yang baik dan positif dari masyarakat dan aparat desa, dimana kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat desa. Partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan sangat antusias dan berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dijalankan. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pengenalan, sosialisasi serta kajian keadaan atau kondisi desa melalui diskusi, wawancara dan observasi lapangan.

a. Sosialisasi dan pembuatan MOL Rumen Sapi

MOL rumen sapi sangat berguna untuk sebagai starter dalam pembuatan pupuk



organik padat maupun cair. Pemanfaatan rumen sapi sebagai bahan MOL merupakan salah satu cara untuk mengatasi melimpahnya sampah dari kotoran ternak ini, mengingat di desa Kemantrenrejo kecamatan Rejoso mayoritas penduduknya sebagai peternak dan petani dimana setiap kotoran ternak dibuang langsung ke sungai ataupun didiamkan, sehingga menyebabkan sungai yang ada menjadi tercemar karena dalam kotoran ternak terdapat bakteri yang dapat mengganggu ekosistem didalam sungai, dan jika kotoran ternak didiamkan maka dapat mencemari udara karena didalam kotoran hewan terdapat gas metana.



Gambar 1. Pembuatan MOL Rumen Sapi

b. Membangun KRPL di dusun Gedug

Salah satu gerakan mandiri pangan yang ditempuh adalah pengembangan kawasan rumah pangan lestari (KRPL). KRPL ini dibangun dalam satu kawasan dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan. KRPL ini digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan peningkatan pendapatan yang pada akhirnya menumbuhkan kesejahteraan masyarakat. Program ini sasarannya untuk meningkatkan kesadaran, peran dan keikutsertaan masyarakat didesa Kemantrenrejo kecamatan Rejoso dalam mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman serta mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan bahan kimia tertentu.



Gambar 2. KRPL di dusun Gedug

c. Pembuatan pupuk Bokasi KOHE (kotoran hewan)

Desa Kemantrenrejo kecamatan Rejoso mayoritas penduduknya sebagai peternak dan petani dimana setiap kotoran ternak melimpah. Pemanfaatan pembuatan pupuk bokasi ini terbuat dari kotoran ternak yang melimpah. Pupuk Bokasi ini dapat meningkatkan kualitas tanah. Pupuk Bokashi KOHE mengandung berbagai nutrisi penting, seperti nitrogen, fosfor, kalium, serta mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanah. Penggunaan pupuk Bokashi KOHE dapat meningkatkan kesuburan tanah dan memperbaiki struktur tanah, sehingga tanaman dapat tumbuh dengan lebih baik. Pupuk Bokashi KOHE dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman dimana nutrisi yang terkandung dalam pupuk Bokashi KOHE memberikan dukungan bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Tanaman akan memiliki akses ke nutrisi penting yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik. Pupuk ini juga dapat meningkatkan kehidupan mikroba tanah sebagai proses fermentasi yang terjadi dalam pembuatan pupuk Bokashi KOHE melibatkan berbagai jenis mikroorganisme yang menguntungkan, seperti bakteri dan jamur. Mikroba ini dapat membantu meningkatkan kesehatan tanah dan menghancurkan patogen yang berbahaya bagi tanaman, selain itu dengan meningkatkan kualitas tanah dan pertumbuhan tanaman, penggunaan pupuk Bokashi dapat membantu meningkatkan hasil panen dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia.



Gambar 3. Pembuatan pupuk Bokasi KOHE (kotoran hewan)

d. Pembuatan profil desa berbasis Website

Desa Kemantrenrejo kecamatan Rejoso dapat memanfaatkan web sebagai akses untuk mencari informasi dan transparansi. Website desa ini menjadi platform yang efektif untuk menyediakan informasi terkini mengenai berbagai aspek desa, seperti program pembangunan, proyek-proyek yang sedang berjalan, kegiatan sosial dan budaya, kebijakan pemerintah desa, anggaran, serta laporan pertanggungjawaban. Website profil desa meningkatkan transparansi pemerintahan dan memberikan akses informasi yang lebih mudah bagi warga desa Kemantrenrejo. Website ini juga dapat mempromosikan potensi desa Kemantrenrejo. Website desa dapat digunakan untuk mempromosikan potensi desa, seperti objek wisata, produk unggulan, serta kearifan lokal dengan memamerkan daya tarik desa, website profil dapat menarik lebih banyak wisatawan dan investasi ke desa, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, selain itu website ini juga dapat diakses Informasi Publik. Website profil desa



juga berperan sebagai sarana publikasi bagi informasi-informasi yang relevan dengan warga desa, seperti peraturan desa, data demografi, perencanaan pembangunan, dan lain sebagainya. Akses informasi yang terbuka, masyarakat memiliki kesempatan untuk lebih mengerti dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

Gambar 4



Sosialisasi pembuatan profil desa berbasis Website

e. Literasi digital masyarakat dengan tema pemanfaatan internet untuk promosi UMKM.

Literasi digital digunakan untuk meningkatkan kesadaran akan potensi internet. Literasi digital dengan tema pemanfaatan internet untuk promosi UMKM masyarakat akan lebih sadar akan potensi besar yang dimiliki oleh internet dalam memasarkan dan mempromosikan produk atau jasa UMKM. Masyarakat akan memahami betapa pentingnya kehadiran online bagi perkembangan usaha mereka dengan adanya akses internet dapat meningkatkan target pasar dengan mengajarkan masyarakat tentang pemanfaatan internet untuk promosi UMKM, maka target pasar UMKM dapat meningkat pesat. Promosi melalui internet, UMKM dapat menjangkau pelanggan lebih luas dan bahkan menarik pelanggan dari berbagai kota atau negara. Meningkatkan Pendapatan UMKM dan daya saing melalui promosi yang lebih efektif, UMKM dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan penjualan produk atau jasanya hal ini akan berkontribusi dalam peningkatan pendapatan dan kemakmuran bagi UMKM dan masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan keterbukaan peluang bisnis. Literasi digital memungkinkan masyarakat untuk mengeksplorasi berbagai peluang bisnis baru yang dapat diakses melalui internet dengan pengetahuan yang cukup, masyarakat dapat menemukan peluang bisnis yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka.



Gambar 5. Sosialisasi Literasi Digital

f. Sosialisasi program gerakan desa mandiri pangan

Program gerakan desa mandiri pangan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ketahanan pangan di desa Kemantrenrejo kecamatan Rejoso. Sosialisasi program

gerakan desa mandiri pangan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di desa tentang pentingnya ketahanan pangan. Masyarakat akan diberikan informasi mengenai pentingnya produksi pangan lokal, diversifikasi pangan, dan akses yang lebih baik terhadap pangan yang bergizi., selain itu program ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertanian. Sosialisasi ini dapat memberikan pelatihan dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada petani dan masyarakat desa dalam mengelola lahan dan sumber daya alam untuk meningkatkan produksi pangan secara berkelanjutan. Program ini dapat membentuk kemitraan, melalui sosialisasi ini PT. Indonesia Power dapat membentuk kemitraan dengan masyarakat desa untuk mendukung program ketahanan pangan. Kemitraan ini dapat mencakup bantuan teknis, dukungan pendanaan, atau bantuan infrastruktur yang diperlukan untuk meningkatkan produksi dan akses pangan di desa. Sosialisasi dan dukungan PT. Indonesia Power terhadap program gerakan desa mandiri pangan dapat membantu meningkatkan citra perusahaan sebagai perusahaan yang peduli terhadap masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.



Gambar 6. Sosialisasi program gerakan desa mandiri pangan

g. Sosialisasi dan pelatihan terkait Maggot BSF

Sosialisasi dan pelatihan ini berfungsi sebagai penyuluhan dan penyediaan informasi kepada masyarakat di desa Kemantrenrejo, kecamatan Rejoso atau pihak terkait tentang potensi dan manfaat dari Maggot BSF dalam pengelolaan limbah organik. Masyarakat Kemantrenrejo akan diberikan pemahaman tentang bagaimana Maggot BSF dapat digunakan sebagai alat penguraian limbah dan sumber pakan alternatif. Kegiatan ini diharapkan masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya pengelolaan limbah organik dan dampaknya terhadap lingkungan. Maggot BSF dapat membantu dalam mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan dan meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan. Maggot BSF dapat digunakan sebagai sarana untuk menguraikan limbah organik, seperti sisa makanan atau limbah pertanian. Mengingat di desa Kemantrenrejo banyaknya UMKM yang sisa makanannya dibuang sembarangan jadi dengan memanfaatkan Maggot BSF, limbah tersebut dapat diubah menjadi pupa atau larva yang memiliki nilai ekonomi, misalnya sebagai pakan untuk ternak atau ikan. Sosialisasi dan pelatihan ini, peserta akan memahami bagaimana Maggot BSF dapat dijadikan produk bernilai tambah. Pengelolaan limbah dengan menggunakan Maggot BSF membuka peluang untuk mendiversifikasi produk dan menciptakan nilai tambah dari limbah organik.



Gambar 7. Pelatihan terkait Maggot BSF

KESIMPULAN

Usaha untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam mengambil bagian dalam pembangunan desa bukan pekerjaan yang mudah dan sederhana. Peranan pemerintah untuk mendorong partisipasi masyarakat sangat diperlukan, dengan melakukan berbagai langkah strategis melalui pelatihan, forum pertemuan, pendidikan dan penyuluhan yang diselenggarakan oleh para pemangku kepentingan dan aktor-aktor pemberdaya masyarakat dan inipun harus disesuaikan dengan karakteristik lokal, sosial budaya dan kondisi geografis setempat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Almasri dan Deswimar, D. "Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan". *Jurnal El-Riyasah (JEL)*, 5(1): 41-52, 2014
- [2] Chandra, Ganesh. "Participatory Rural Appraisal". *Issues and Tools for Social Science Research in Inland Fisheries*. Central Inland Fisheries Research Institute. Bulletin 163: 286-302, 2014.
- [3] Gitosaputro S. "Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Pemberdayaan Masyarakat". *Komunitas; Jurnal pengembangan masyarakat Islam*. 2(1), 2006.
- [4] Melis, Muthalib, A.Z., dan Apoda. 2016. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Wawolesea Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara). *Jurnal Ekonomi (JE)*, 1(1), 99- 105.
- [5] Purnamawati, I.G.A., Sudiatmaka, I.K., dan Agustini, D.A.E. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Potensi Desa dalam Mewujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan". *Proceeding Senadimas*, 54-59, 2020
- [6] Sahyana, Y. "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Sukamulya Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat)". *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 9(2), 157 - 164, 2017
- [7] Stewart, J. G., McNulty, R., Griffin, M. T. Q., dan Fitzpatrick, J. J. "Psychological Empowerment and Structural Empowerment Among Nurse Practitioners". *Journal of the American Academy of Nurse Practitioners*, 22(1), 27-34, 2010